

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan beberapa dasar pandangan teori yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini, yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pijakan berpikir. Teori-teori tersebut peneliti kelompokkan dalam : Membaca Intensif, Pokok Pikiran, Hasil Belajar.

#### **A. Membaca Intensif**

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti apa yang tertulis. Tujuan dari membaca adalah menemukan maksud, pesan, dan makna dari bacaan tersebut. Melalui membaca seseorang dengan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan. Menurut Spondek dan Saracho dalam (Rofi'uddin)<sup>7</sup> membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Keterampilan membaca juga dibutuhkan siswa dalam kegiatan belajarnya. Materi yang disajikan dalam paragraf panjang menuntut kemampuan untuk memahami isi paragraf. Jika siswa tidak dapat memahami isi bacaan dengan baik, maka materi yang dipelajari akan terasa sulit.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan.

---

<sup>7</sup> Rofi'uddin Ahmad dan Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 31

---

Untuk aspek membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat dan paragraf. Membaca berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi karya sastra dan berekspresi sastra, disalurkan melalui kegiatan-kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi, syair lagu, pantun dan drama anak. Kompetensi membaca juga diarahkan untuk menumbuhkan budaya membaca<sup>8</sup>.

Melalui pembelajaran di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca di samping kemampuan menulis dan menghitung, serta kemampuan esensial lainnya. Dengan dasar kemampuan itu, siswa dapat menyerap berbagai pengetahuan yang sebagian besar disampaikan melalui tulisan.

### **1. Jenis-jenis Membaca**

Kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring, adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibaca dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis. Sedangkan membaca dalam hati, merupakan kegiatan membaca yang dilakukan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya.

---

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Standard Kompetensi Mata Pelajaran Umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kurikulum 2004*, (Surabaya: Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, 2004), hal. 2

Secara garis besar membaca dalam hati dapat dibedakan menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan intensif.

- a. Membaca ekstensif, yaitu cara membaca yang dilakukan terhadap sebanyak-banyaknya teks dalam waktu sesingkat mungkin. Membaca ekstensif meliputi membaca survai, membaca sekilas dan membaca dangkal.
- b. Membaca intensif adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai. Membaca intensif meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca kreatif.

Pengertian intensif adalah secara sungguh-sungguh dan kontinyu mengerjakan sesuatu sampai optimal<sup>9</sup>. Membaca intensif yaitu membaca dengan konsentrasi penuh secara terus-menerus sampai menemukan sebuah pemahaman ( meliputi maksud, pesan, dan makna ). Hal-hal yang perlu dipahami antara lain judul, tempat kejadian, tokoh utama, dan urutan peristiwa. Setelah kita memahami bacaan tersebut, kita dapat menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat pada tiap paragraf<sup>10</sup>.

Membaca intensif merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara cepat dan akurat. Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami

---

<sup>9</sup> Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*.(Surabaya: Reality Publisher,2008), hal. 305  
<sup>10</sup> Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya, ” *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas IV*”, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional,2008), hal.28

detail secara akurat, lengkap dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan dan perasaan yang ada pada wacana tulis. Dalam membaca, para pembaca hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada dan bertujuan untuk menumbuhkan serta mengasah kemampuan membaca secara kritis. Kegiatan membaca seperti ini biasanya dilakukan bila pembaca mempunyai maksud meneliti, memahami, menganalisis, atau memberikan kritikan dan kesimpulan terhadap isi teks tersebut. Dalam membaca intensif yang diutamakan bukanlah hakikat keterampilan - keterampilan yang tampak atau hal-hal yang menarik perhatian, melainkan hasil-hasilnya; dalam hal ini suatu pengertian, suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap teks yang dibaca.

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca sebuah bacaan secara teliti atau secara seksama sebuah bacaan. Tujuan membaca intensif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam serta terperinci dari sebuah bacaan. Pemahaman tersebut meliputi pemahaman terhadap pengertian-pengertian, alasan-alasan yang logis, perincian-perincian, urutan-urutan penggunaan bahasa penulis, serta pemahaman terhadap sikap dan tujuan penulis<sup>11</sup>.

Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan,

---

<sup>11</sup> Tim Edukatif, *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XII*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hal. 45

pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis. Membaca intensif sering diidentikkan dengan teknik membaca untuk belajar. Dengan keterampilan membaca intensif pembaca dapat memahami baik pada tingkatan lateral, interpretatif, kritis, dan evaluatif. Aspek kognitif yang dikembangkan dengan berbagai teknik membaca intensif tersebut adalah kemampuan membaca secara komprehensif.

Membaca komprehensif merupakan proses memahami paparan dalam bacaan dan menghubungkan gambaran makna dalam bacaan dengan skema pembaca guna memahami informasi dalam bacaan secara menyeluruh. Menurut Viktor<sup>12</sup>, kemampuan membaca intensif mencakup:

- 1). Pemahaman inferensial artinya kegiatan membaca yang dilakukan dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan dalam sebuah bacaan, 2). Pemahaman kritis artinya kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksan, mendalam, evaluatif dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bahan bacaan, dan 3). Pemahaman kreatif adalah kegiatan membaca yang tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat, makna antar baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membaca untuk kehidupan sehari-hari.

Dengan membaca intensif, isi sebuah bacaan atau artikel akan lebih mudah dipahami, baik gagasan utamanya maupun gagasan pendukungnya. Selain itu, membaca intensif juga bertujuan untuk menentukan jenis paragraf yang digunakan dalam teks dan menemukan permasalahan yang dibahas dalam teks yang dibaca.

---

<sup>12</sup> Viktor Resman Zega, "Membaca Intensif." artikel, 28 September 2014, <http://membacaintensifvr.blogspot.com/2013/12/membaca-intensif.html>

---

Membaca intensif merupakan cara membaca yang dilakukan ketika hendak meneliti, memahami dan mengkritisi suatu bacaan, baik itu tentang kebahasaan ataupun isi bacaan itu sendiri.

## **2. Tujuan Membaca Intensif**

Tujuan membaca intensif adalah untuk mengembangkan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana.

## **3. Karakteristik Membaca Intensif**

Menurut Viktor<sup>13</sup> karakteristik membaca intensif mencakup:

- a. Membaca untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi dan dapat mengingat dalam waktu yang lama.
- b. Membaca secara detail untuk mendapatkan pemahaman dari seluruh bagian teks.
- c. Cara membaca sebagai dasar untuk belajar memahami secara baik dan mengingat lebih lama.
- d. Membaca intensif bukan menggunakan cara membaca tunggal (menggunakan berbagai variasi teknik membaca seperti scanning, skimming, membaca komprehensif, dan teknik lain).
- e. Tujuan membaca intensif adalah pengembangan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana.
- f. Kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa membaca kalimat-kalimat dalam teks secara cermat dan penuh konsentrasi. Kecermatan tersebut juga dalam upaya menemukan kesalahan struktur, penggunaan kosakata, dan penggunaan ejaan/tanda baca.
- g. Kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

## **4. Teknik Membaca Intensif**

- a. Menyiapkan naskah yang akan dibaca.

---

<sup>13</sup> Ibid

- b. Sambil membaca:
  - 1) memberi garis bawah hal-hal yang dianggap penting.
  - 2) memberi tanda pada bagian-bagian yang perlu.
- c. .Ajukan pertanyaan sehubungan dengan naskah yang dibaca. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan kognitif yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- d. Siswa diberikan tugas membuat rangkuman dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- e. Cara menyimpulkan teks
  - 1) Membaca teks secara keseluruhan satu atau dua kali
  - 2) Mencatat ide pokok pada setiap paragraf
  - 3) Menghubungkan ide pokok paragraf satu dengan paragraf lain untuk menemukan kesimpulan sementara
  - 4) Membaca ulang teks untuk menguji kesimpulan sementara yang sudah dibuat
  - 5) Menyempurnakan rumusan simpulan
- f. Siswa membuat kesimpulan hasil membaca

### **5. Metode Membaca Intensif (PQ4R)**

Metode belajar PQ4R merupakan metode membaca intensif yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengingat-ingat apa yang dibaca. P singkatan dari preview maksudnya membaca selintas dengan cepat, Q singkatan dari question artinya bertanya, serta 4R singkatan dari read artinya

---

membaca, reflecty artinya refleksi, recite artinya tanya jawab sendiri, review artinya mengulang secara menyeluruh<sup>14</sup>.

Strategi belajar PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Kaitannya dengan PQ4R strategi ini digunakan untuk membantu siswa dalam mengingat apa yang mereka baca. Selain itu, strategi ini digunakan untuk membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan membaca buku.

Menurut Sri Suwarni<sup>15</sup> langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi belajar PQ4R adalah sebagai berikut:

- a. Preview: Siswa membaca selintas dengan cepat sebelum memulai membaca bahan bacaan.
- b. Question (Tanya): Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan.
- c. Read (membaca): Sekarang bacalah karangan itu secara teliti dan seksama paragraf demi paragraf. Lakukan kegiatan itu dengan cepat dan nyaman.
- d. Reflect: Reflect merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi mencoba untuk memahami informasi yang dibaca.
- e. Recite (ceritakanlah kembali dengan kata kata sendiri): Siswa diminta untuk merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari. Tuliskan ringkasan semua bagian yang dibaca dengan kalimat sendiri.
- f. Review: Siswa diminta untuk membaca catatan singkat yang telah dibuatnya mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dari langkah-langkah strategi belajar PQ4R yang telah diuraikan di atas dapat dilihat bahwa strategi belajar ini dapat membantu siswa

---

<sup>14</sup> Trianto dalam Sri Suwarni, artikel, 22 Oktober 2014, <http://ibuwarni.blogspot.com/2010/12/membaca-intensif.html>, hal. 93

<sup>15</sup> Ibid



memahami materi pembelajaran terutama materi-materi yang lebih sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama.

## B. Pokok Pikiran

Gagasan utama adalah pikiran utama yang terdapat dalam bacaan. Sebuah paragraf selalu memiliki kalimat utama yang menjadi gagasan utamanya.

Gagasan utama disebut juga gagasan pokok, pikiran utama, pokok pembicaraan, pokok pikiran, tema atau topik. Bersama dengan gagasan penjelas, gagasan pokok menjadi inti sebuah paragraf<sup>16</sup>.

Pokok pikiran adalah inti atau isi dari suatu bacaan<sup>17</sup>. Pokok pikiran adalah ide pokok dari sebuah paragraf. Pokok pikiran disebut juga gagasan pokok, yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf.

Paragraf adalah bagian bab dalam suatu karangan ; alinea<sup>18</sup>. Pada setiap paragraf dalam suatu bacaan, mesti memiliki kalimat utama. Dalam kalimat utama terdapat pokok pikiran. Pokok pikiran merupakan pembicaraan dalam satu paragraf.

Setiap paragraf memuat satu pikiran utama. Pikiran utama tersebut diwujudkan dalam kalimat utama. Kalimat utama dikembangkan dengan beberapa pikiran penjelas menjadi paragraf yang runtut. Selain itu, paragraf

---

<sup>16</sup> Sudirdja dan Dedi Fatah Yasin, *Seni Pendalaman Materi Bahasa Indonesia SMP dan MTs*, (Jakarta: Esis, 2008), hal. 2

<sup>17</sup> Nur Cholis, Hanif dkk., *Saya Senang Berbahasa Indonesia Untuk SD Kelas IV*, (Jakarta : PY Gelora Aksara Pratama, 2007), hal. 10

<sup>18</sup> Tim Reality, 2008, hal. 453

didukung dengan koherensi agar maksud kalimat yang satu dengan yang lain berkait atau sinkron.

Untuk menciptakan koherensi, diperlukan kata penghubung. Kata penghubung adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, serta kalimat dengan kalimat<sup>19</sup>.

Paragraf adalah sebutan yang biasanya diberikan kepada sekumpulan kalimat yang saling berkaitan dan menjelaskan suatu topik tertentu. Rencana struktural untuk mengembangkan topik dan tidak dinyatakan dalam sebuah definisi atau batasan tertentu. Penelitian terhadap berbagai tulisan menunjukkan bahwa pengembangan paragraf itu bermacam-macam<sup>20</sup>.

### **1. Macam-macam Paragraf**

Dalam sebuah karangan, paragraf dapat dikembangkan ke dalam berbagai pola, di antaranya pola deduktif, induktif, dan campuran<sup>21</sup>. Masing-masing pola mempunyai cirri-ciri tersendiri.

#### **a. Paragraf Deduktif**

Paragraf dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok atau kalimat utama. Kemudian diikuti dengan kalimat-kalimat penjelas yang berfungsi menjelaskan kalimat utama. Paragraf ini biasanya dikembangkan dengan metode berpikir deduktif, dari yang umum ke yang khusus. Dengan cara menempatkan gagasan pokok pada awal paragraf, ini akan

---

<sup>19</sup> Ahmad Iskak dan Yustinah, *Bahasa Indonesia Tataran Semenjana untuk SMK dan MAK Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2008) hal. 48

<sup>20</sup> Agus Supriyatna, 2001, hal. 114

<sup>21</sup> Irsyadi Shalima dkk., *Detik-Detik Ujian Nasional Bahasa Indonesia untuk SMA/MA*, (Klaten: Intan Pariwara, 2013), hal. 2

memungkinkan gagasan pokok tersebut mendapatkan penekanan yang wajar. Paragraf semacam ini biasa disebut dengan paragraf deduktif, yaitu kalimat utama terletak di awal paragraf.

b. Paragraf Induktif

Paragraf ini dimulai dengan mengemukakan penjelasan-penjelasan atau perincian-perincian, kemudian ditutup dengan kalimat utama. Paragraf ini dikembangkan dengan metode berpikir induktif, dari hal-hal yang khusus ke hal yang umum.

Ciri-ciri Paragraf Induktif

- 1) Terlebih dahulu menyebutkan peristiwa-peristiwa khusus.
- 2) Kemudian, menarik kesimpulan berdasarkan peristiwa-peristiwa khusus.
- 3) Kesimpulan terdapat di akhir paragraf.
- 4) Kalimat utama paragraf induktif terletak di akhir paragraf.
- 5) Kalimat penjelas terletak sebelum kalimat utama, yakni yang mengungkapkan peristiwa-peristiwa khusus.

c. Paragraf Gabungan atau Campuran

Pada paragraf ini kalimat topik ditempatkan pada bagian awal dan akhir paragraf. Dalam hal ini kalimat terakhir berisi pengulangan dan penegasan kalimat pertama. Pengulangan ini dimaksudkan untuk lebih mempertegas ide pokok karena penulis merasa perlu untuk itu. Jadi pada

---

dasarnya paragraf campuran ini tetap memiliki satu pikiran utama, bukan dua.

Artikel merupakan karya tulis lengkap. Dalam sebuah artikel terdapat beberapa paragraf. Di setiap paragraf, terdapat kalimat topik atau kalimat utama. Kalimat utama merupakan bagian terpenting dari sebuah paragraf. Hal tersebut dikarenakan dalam setiap kalimat utama terdapat gagasan utama. Kalimat utama didukung oleh kalimat-kalimat penjelas. Di dalam kalimat penjelas terdapat gagasan penjelas.

Untuk dapat mengetahui gagasan utama dalam paragraf, Nurhadi<sup>22</sup> mengungkapkan prosedur membaca paragraf sebagai berikut:

- 1). Teliti kalimat pertama, mungkin mengandung gagasan utama paragraf. Pada paragraf yang bersifat deduktif biasanya gagasan utama ada pada awal paragraf.

- 2). Jika prosedur pertama bukan, telitilah dengan cermat kalimat terakhir.

Bila pada kalimat pertama belum pasti dengan gagasannya, maka teliti kalimat akhirnya. Terutama berlaku pada paragraf yang kesimpulannya ada di bagian akhir paragraf. Misalnya, paragraf yang diawali mengungkapkan data, fakta, alasan, contoh dan sebagainya.

---

<sup>22</sup> Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo.2008), hal. 107-108

- 3). Jika prosedur kedua bukan, telitilah keseluruhan paragraf dan cari fakta-faktanya. Prosedur ketiga ini menyarankan agar pembaca mencari sendiri gagasan utama paragraf. Ini berlaku bagi paragraf yang gagasan utamanya menyebar di keseluruhan paragraf yaitu paragraf yang hanya mengungkapkan fakta dan data sehingga kesimpulan harus dibuat sendiri oleh pembaca.
- 4). Perhatikan kata-kata yang bercetak tebal, bergaris bawah atau cetak miring.

## 2. Kemampuan memahami Pokok Pikiran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia<sup>23</sup>, kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan.

Kemampuan memahami pokok pikiran dalam paragraf dapat mempermudah siswa mempelajari semua bahan bacaan. Untuk membantu siswa yang memerlukan peningkatan dalam hal keterampilan khusus atau pemahaman, dapat diadakan diskusi untuk mengembangkan keterampilan

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal. 378

membaca dan keterampilan berpikir. Dengan cara bertukar pendapat/diskusi antar siswa mengenai isi bacaan, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan pemahaman dan berpikir siswa. Rothlein dalam (Rofi'uddin)<sup>24</sup> mengemukakan bahwa dalam kegiatan diskusi hendaknya mengandung unsur - unsur, (1) diskusi mengenai bacaan yang telah dibaca oleh siswa, (2) pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman siswa, (3) diskusi mengenai tugas yang telah diselesaikan, (4) saran untuk kegiatan membaca dan petunjuk mengenai pengembangan keterampilan. Untuk itu perlu diterapkan teknik pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri, bekerjasama dengan orang lain serta bertukar pendapat dengan seluruh kelas.

### **3. Langkah-langkah menemukan pokok pikiran**

Langkah-langkah dalam menemukan pokok pikiran setiap paragraf adalah :

- a. Membaca secara seksama dan cermat keseluruhan paragraf.
- b. Membaca sekali lagi secara kritis untuk menemukan gagasan utama dan membedakannya dengan gagasan-gagasan pendukung atau penjelas.

Gagasan utama biasanya berupa pernyataan umum ( luas cakupannya ).  
sedangkan gagasan pendukung berupa pernyataan khusus ( sempit cakupannya).

---

<sup>24</sup> Rofi'uddin, Ahmad, 2001 hal. 7

- c. Mencatat gagasan-gagasan utama setiap paragraf<sup>25</sup>.

Gagasan dalam bacaan mudah dipahami jika paragraf-paragrafnya disusun secara runtut dan logis. Bacaan dapat disusun dengan pola penalaran umum-khusus (deduktif) atau khusus-umum (induktif).

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Segala upaya yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat diketahui hasilnya melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Hasil belajar dapat tercapai jika siswa mampu melakukan tugasnya sesuai dengan kompetensi dasar yang ditandai tercapainya indikator-indikator. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotor. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya<sup>26</sup>.

Hal senada juga dikatakan Arikunto<sup>27</sup>, bahwa untuk mencapai hasil belajar yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar semata. Pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>25</sup> Tim Edukatif, *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XII*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hal. 7

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Pendidikan Hasil Proses Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 3

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 3

hasil belajar merupakan suatu bukti prestasi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman terhadap ilmu yang dipelajari dan diukur melalui penilaian tertentu.

Hasil belajar siswa mencerminkan keberhasilan atau kegagalan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan ”hasil belajar yang telah diperoleh siswa dari pengalaman dan latihan yang diikutinya selama pembelajaran yang berupa keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik”<sup>28</sup>. Winkel dalam Dimiyati mengemukakan konsep dan tiga ranah hasil belajar. Konsep hasil belajar dan tiga ranah hasil belajar tersebut adalah:

Hasil belajar adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah diterapkan. Hasil belajar mempunyai 3 ranah antara lain: (1)Ranah *kognitif*: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan; pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2)Ranah *afektif*: tampak pada siswa bertingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, menghargai guru dan teman; (3)Ranah *psikomotorik*: hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak setelah siswa mengalami pengalaman tertentu.<sup>29</sup>

Dari dua pendapat di atas hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, minat,

---

<sup>28</sup> Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.18

<sup>29</sup> Ibid. hal. 21



watak dan penyesuaian diri. Salah satu tanda seseorang belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi perubahan pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), maupun perubahan nilai dan sikap (*afektif*).

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Winkel hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, sebagai berikut:

Faktor internal meliputi: (a) Psikologis, yang meliputi intelegensi, motivasi belajar, sikap, minat, perasaan, kondisi akibat keadaan sosial, kultural dan ekonomi; (b) Fisiologis meliputi kesehatan jasmani. Faktor eksternal meliputi: (a) Proses belajar di sekolah meliputi: kurikulum pembelajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, dan pengelompokan siswa; (b) Sosial meliputi: sistem sekolah, status sosial siswa, interaksi pengajar dengan siswa; (c) Situasional meliputi: politik, tempat dan waktu, musim dan iklim<sup>30</sup>.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu berasal dari dalam diri siswa atau dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa biasa disebut faktor internal meliputi keadaan psikis dan fisik dari individu. Sedangkan faktor dari luar biasa disebut faktor eksternal merupakan keadaan di sekitar individu yang secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar individu misalnya fasilitas belajar, suasana pembelajaran, dan kurikulum.

---

<sup>30</sup> Ibid, hal.18

Untuk mencapai hasil yang maksimal tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Faktor internal

Faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar merupakan kebutuhan dirinya.

Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar siswa merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajarinya. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan (abilti) yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar, yaitu sangat cepat, sedang dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual verbal, dan atau harus dibantu dengan alat atau media.

---

b. Faktor eksternal

Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar seperti riang gembira atau menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manager dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi guru.

### 3. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Gagne dalam Dimiyati dan Mujiono<sup>31</sup> mengemukakan lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk pencapaiannya, kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah :

- a. Keterampilan intelektual, sejumlah pengetahuan mulai dari baca, tulis, hitung sampai kepada pemikiran yang rumit. Kemampuan intelektual tergantung kepada kapasitas intelektual kecerdasan seseorang dan pada kesempatan belajar yang tersedia.

---

<sup>31</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 29

- b. Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
  - c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini pada umumnya dikenai dan tidak jarang.
  - d. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.
  - e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.
-